

STRATEGI PENGELOLAAN KAWASAN PASAR BINA USAHA MEULABOH KABUPATEN ACEH BARAT

Dody Resmal¹, Mochammad Afifuddin², Azmeri³

¹⁾ Mahasiswa Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala
Jl. Tgk. Syeh Abdul Rauf No. 7, Darussalam Banda Aceh 23111,
email: dodyresmal@gmail.com

^{2,3)} Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala
Jl. Tgk. Syeh Abdul Rauf No. 7, Darussalam Banda Aceh 23111,
email: afifuddin64@gmail.com², azmeri@unsyiah.ac.id³

Abstract: *Good management needs to be applied in managing the market so that the market area well ordered so that the creation of comfortable and peaceful conditions for market users. Seedy, dirty and chaotic is a sure thing to be found in the market, these conditions have a negative impact on the development of the market itself. Similarly, in the Meulaboh Bina Usaha Market, the market management implemented by the UPTD has not been optimized either from the physical aspect, the completeness of the facilities and public facilities, the completeness of the market and the management. In addition, the utilization of new buildings provided for traders has not been optimal, as evidenced by the emergence of traders who sell on the roadside. The purpose of this research is to optimize the function and management of market management of Bina Usaha Meulaboh in minimizing the occurrence of chaos in the market area. The research method is descriptive with quantitative technique. Samples were obtained by 97 buyers, 91 merchants and 3 government officials interviewed as the parties who understood the problems that occurred in the market area. The dominant factor analysis resulted in less optimal market management ie unavailability of vehicle parking, street vendors, garbage, market management, in-market corridor, congestion, security & order, public toilets, warehousing and placement of traders. The appropriate strategy used in managing the market in accordance with SWOT and AHP analysis is to increase the role of UPTD as the responsible person by preparing SOP (standard operating procedure) related to market management so that it becomes the guideline for UPTD to run their respective duties in managing Meulaboh Bina Usaha.*

Keywords : *Markets, market facilities, market management, market policies, meulaboh*

Abstrak: Manajemen yang baik perlu diterapkan dalam mengelola pasar agar kawasan pasar tertata dengan baik sehingga terciptanya kondisi nyaman dan tenang bagi pengguna pasar. Kumuh, kotor dan semrawut merupakan hal yang pasti akan ditemukan di pasar, kondisi seperti ini berdampak buruk terhadap perkembangan pasar itu sendiri. Begitu juga yang terjadi di pasar Bina Usaha Meulaboh, manajemen pengelolaan pasar yang diterapkan oleh UPTD belumlah optimal baik dari aspek fisik, kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana umum, kelengkapan pasar serta pengelolaan. Selain itu, pemanfaatan bangunan baru yang disediakan untuk pedagang belumlah optimal, terbukti dengan munculnya para pedagang yang berjualan di pinggir jalan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengoptimalkan fungsi dan manajemen pengelolaan pasar Bina Usaha Meulaboh dalam meminimalisasi terjadinya kesemrawutan di kawasan pasar. Metode penelitian secara deskriptif dengan teknik kuantitatif. Sampel diperoleh sebanyak 97 orang pembeli, 91 orang pedagang dan 3 orang pejabat pemerintah yang diwawancarai sebagai pihak yang mengerti tentang persoalan yang terjadi di kawasan pasar. Adapun hasil analisis faktor dominan yang menyebabkan kurang optimalnya manajemen pasar yaitu tidak tersedianya tempat parkir kendaraan, penertiban PKL, tempat sampah, pengelolaan pasar, koridor di dalam pasar, kemacetan, keamanan & ketertiban, toilet umum, pergudangan barang dan penempatan pedagang. Strategi yang tepat digunakan dalam mengelola pasar sesuai dengan analisis SWOT dan AHP ialah meningkatkan peran UPTD sebagai penanggung jawab dengan cara menyusun SOP (*standard operating procedure*) terkait pengelolaan pasar sehingga menjadi pedoman bagi UPTD untuk menjalankan tupoksi masing-masing dalam mengelola pasar Bina Usaha Meulaboh.

Kata kunci : pasar, fasilitas pasar, manajemen pasar, kebijakan pasar, meulaboh

Pasar Bina Usaha merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di Kota Meulaboh, pasar ini merupakan pasar induk serta arus pergerakan roda perekonomian terbesar bagi masyarakat. Namun jika dilihat dari segi manajemen pengelolaan pasar, masih banyak yang belum terpenuhi baik dari segi aspek fisik, kelengkapan fasilitas sarana & prasarana umum, kelengkapan pasar serta manajemen pengelolaan pasar belumlah optimal, sehingga kondisi ini menimbulkan kesemrawutan yang mengakibatkan kurangnya kenyamanan dan ketentraman bagi pengguna pasar dalam beraktivitas. Fenomena yang terjadi saat ini hampir seluruh pasar yang ada di Aceh mengalami kesemrawutan. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan pengelola dalam mengelola pasar tersebut. Begitu juga dengan pasar Bina Usaha Meulaboh jika dilihat dari segi manajemen pengelolaan, fasilitas sarana dan prasarana belumlah optimal. Pihak UPTD sebagai pengelola kawasan pasar tersebut belum mengatur, memperbaiki dan menjaga seluruh fasilitas yang ada dengan baik. Kondisi seperti ini sangat berpengaruh terhadap kenyamanan para pengguna pasar serta mengakibatkan terjadinya kesemrawutan di kawasan tersebut.

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimanakah kondisi *existing* kawasan pasar Bina Usaha Meulaboh?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang paling berpengaruh terhadap kurang optimalnya

manajemen di pasar Bina Usaha Meulaboh yang ditinjau dari pendapat pengguna pasar (pembeli dan pedagang)?

3. Strategi apa saja yang harus diambil oleh Pemerintah Daerah dalam mengelola kawasan pasar menjadi lebih baik?

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi *existing* kawasan pasar Bina Usaha Meulaboh.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap kurang optimalnya manajemen di pasar Bina Usaha Meulaboh yang ditinjau dari pendapat pengguna pasar (pembeli dan pedagang).
3. Untuk mengetahui strategi apa saja yang harus diambil oleh Pemerintah Daerah dalam mengelola kawasan pasar menjadi lebih baik.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pendekatan Penelitian

Suriansyah (2007) menjelaskan bahwa faktor terjadinya kesemrawutan di kawasan pasar tersebut disebabkan oleh koridor atau lorong di dalam pasar, tempat pembuangan sampah sementara, luas areal parkir, toilet, bangunan dan jalan di dalam pasar, pergudangan, lokasi bongkar muat barang, ruang terbuka hijau, tempat pelelangan, pusat informasi, jalur lalu lintas, penempatan dan lokasi pedagang, pemeliharaan sarana dan prasarana, kebersihan fasilitas umum, kenyamanan dan keamanan, volume pedagang, hak pakai tempat usaha dan pembayaran rutin

barang masuk dan keluar.

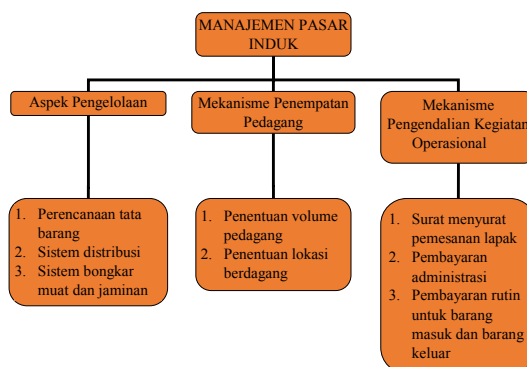
Suraida (2007) dalam penelitian yang mencakup tentang evaluasi aspek fungsional bangunan dalam upaya revitalisasi pasar tradisional inpres Geudong di Kabupaten Aceh Utara menjelaskan bahwa permasalahan yang terjadi diakibatkan oleh daya tampung pasar sudah melebihi kapasitas rencana, sementara aktifitas pasar terus berkembang dan meningkat.

Pengelolaan dan Manajemen Pasar

Pangestu (2008) menjelaskan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola dan memajemen pasar diantaranya:

1. Harus mempunyai visi dan misi yang jelas;
2. Harus mempunyai *Standard Operating Procedure* (SOP) yang jelas;
3. Pengelola pasar harus menj alankan fungsi dan tugasnya secara efektif;
4. Harus mempunyai manajemen yang akuntabel dan transparan;
5. Harus mendapatkan perhatian penuh terhadap sarana fisik;
6. Harus memiliki fasilitas umum yang baik;
7. Harus menertipkan pedagang kaki lima agar mendapatkan tempat yang layak;
8. Mengatur dan menata los/kios/lapak.

Pangestu (2008) manajemen pasar induk meliputi: aspek pengelolaan, mekanisme penempatan pedagang dan mekanisme pengendalian kegiatan operasional. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Manajemen Pasar Induk

Sumber: Pangestu (2008)

Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan Tahun 2008 menjelaskan bahwa ada beberapa indikator pengelolaan pasar yang berhasil, yaitu:

1. Manajemen pasar yang transparan

Pengelolaan manajemen pasar yang transparan dan profesional. Konsekuensi dengan peraturan yang ditegakkannya dan tegas dalam menegakkan sanksi jika terjadi pelanggaran.

2. Keamanan

Satuan pengamanan pasar bekerja dengan penuh tanggung jawab dan bisa melakukan koordinasi dan kerjasama dengan para penyewa/pedagang.

3. Pemeliharaan

Pemeliharaan bangunan pasar dapat dilakukan baik oleh pedagang maupun pengelola. Dalam hal ini telah timbul kesadaran yang tinggi dari pedagang untuk membantu manajemen pasar memelihara sarana prasarana pasar seperti saluran air, ventilasi udara, lantai pasar, kondisi kios dan lain sebagainya.

4. Sampah

Sampah tidak bertebaran dimana-mana. Para pedagang membuang sampah pada

tempat. Tong sampah tersedia di banyak tempat, sehingga memudahkan bagi pengunjung untuk membuang sampahnya.

5. Ketertiban

Tercipta ketertiban di dalam pasar. ini terjadi karena para pedagang telah mematuhi semua aturan main yang ada dan dapat menegakkan disiplin serta bertanggung jawab atas kenyamanan para pengunjung atau pembeli.

6. Pasar sebagai sarana/fungsi interaksi sosial

Pasar merupakan tempat berkumpulnya orang-orang dari berbagai suku di tanah air menjadi sarana yang penting untuk berinteraksi dan berekreasi.

7. Pemeliharaan pelanggan

Para penjual memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya menjaga agar para pelanggan merasa betah berbelanja dan merasa terpanggil untuk selalu berbelanja di pasar karena kenyamanan dari pelanggan sangatlah diperlukan.

8. Produktifitas pasar cukup tinggi

Pemanfaatan pasar untuk berbagai kegiatan transaksi menjadi optimal. Terjadi pembagian waktu yang cukup rapi dan tertib:

- a. Pukul 05.30 s/d 09.00 aktifitas pasar diperuntukkan bagi para pedagang kaki lima khusus makanan sarapan/jajanan pasar.
- b. Pukul 04.00 s/d 17.00 aktifitas pasar diperuntukkan bagi para pedagang kios dan lapak dan penjualan makanan khas.
- c. Pukul 06.00 s/d 24.00 aktifitas pasar diperuntukkan bagi para pedagang Ruko.

d. Pukul 16.00 s/d 01.00 aktifitas pasar diperuntukkan bagi para pedagang tenda.

9. Penyelenggaraan kegiatan (*event*)

Sering diselenggarakan kegiatan peluncuran produk-produk baru dengan membagikan berbagai hadiah menarik kepada pengunjung. Ini dilakukan bekerja sama dengan pihak produsen.

10. Promosi dan “Hari Pelanggan”

Daya tarik pasar tercipta dengan adanya karakteristik dan keunikan bagi pelanggan. Daya tarik ini harus dikemas dalam berbagai hal, mulai dari jenis barang dan makanan yang dijual hingga pada berbagai program promosi.

Skala Pengukuran

Riduwan (2003) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Setiap jawaban yang diberikan akan dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata, adapun penjelasannya dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Pernyataan dan interpretasi skor

Pernyataan	Interpretasi skor
Sangat Baik (SB)	81 % - 100 %
Baik (B)	61 % - 80 %
Sedang (S)	41 % - 60 %
Kurang Baik (KB)	21 % - 40 %
Sangat Kurang Baik (SKB)	0 % - 20 %

Sumber: Riduwan (2008:86)

Teknik *Accidental* Sampling

Accidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai

sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2001).

Uji Validitas

Sugiyono (2005) uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Selanjutnya Sugiyono (2005) menyatakan bahwa cara yang dilakukan adalah dengan analisis faktor, dimana setiap nilai yang ada pada setiap butir pertanyaan untuk satu variabel dengan menggunakan rumus korelasi yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

Rumus *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (2.1)$$

Dimana:

rhitung = Koefisien korelasi;
 $\sum Xi$ = Jumlah skor item;
 $\sum Yi$ = Jumlah skor total;
 thitung = Nilai thitung;
 r = Koefisien korelasi hasil rhitung; dan
 n = jumlah responden.

Pada umumnya syarat minimum koefisien korelasi adalah $\geq 0,3$. Jika korelasi antar butir dengan skor kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Arikunto (2006) analisis reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa

sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Analisis reliabilitas yang umum digunakan adalah analisa *Cornbach Alpha*. Adapun pengujian dengan menggunakan koefisien *Cornbach Alpha* harus lebih besar atau sama dengan 0,6 yaitu nilai yang dianggap dapat menguji valid tidaknya kuesioner yang digunakan. Rumus-rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{N}}{N} \quad (2.2)$$

- Penjumlahan varians semua item, rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n \quad (2.3)$$

- Menghitung nilai *alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t}\right) \quad (2.4)$$

Dimana:

r_{11} = Nilai reliabilitas;
 $\sum S_i$ = Jumlah varians tiap item;
 S_t = Varians Total;
 k = Jumlah item;
 S_i = Varians skor tiap-tiap item;
 $\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat item Xi;
 $(\sum Xi)^2$ = Jumlah item Xi dikuadratkan;
 N = Jumlah responden.

Analisis *Frequency Index* (FI)

Faktor-faktor penyebab terjadinya kesemrawutan di lokasi pasar dianalisis dengan cara menggunakan *Frequency Index*. Dalam perhitungan digunakan rumus pada persamaan sebagai berikut (Berstein dan Bernstein, 1999 yang dikutip dalam Hoai, 2008):

$$Frequency\ Index\ (FI) = \frac{\sum_{i=1}^5 a_i n_i}{5N} \quad (2.5)$$

Dimana:

i : indeks kategori (1, 2, 3, 4, dan 5)
 a_i : bobot yang dihubungkan dengan nilai respon ke-I (1, 2, 3, 4 dan 5 secara berurutan)

n_i : frekuensi dari respon ke-i sebagai persentase dari total responden untuk setiap faktor
 N : total jumlah responden

Analisis SWOT

Menurut Gitosudarmo (2001) kata SWOT merupakan pendekatan dari *Strengths, Weakness, Opportunity, and Threats*, yang dapat diterjemahkan menjadi: Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman. Menurut Jogiyanto (2005) SWOT digunakan untuk menilai kekuatan dan kelemahan dari sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan

yang dihadapi.

Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu menjadi acuan pada penelitian selanjutnya. Adapun hasil penelitian terdahulu terangkum dalam Tabel 2.2.

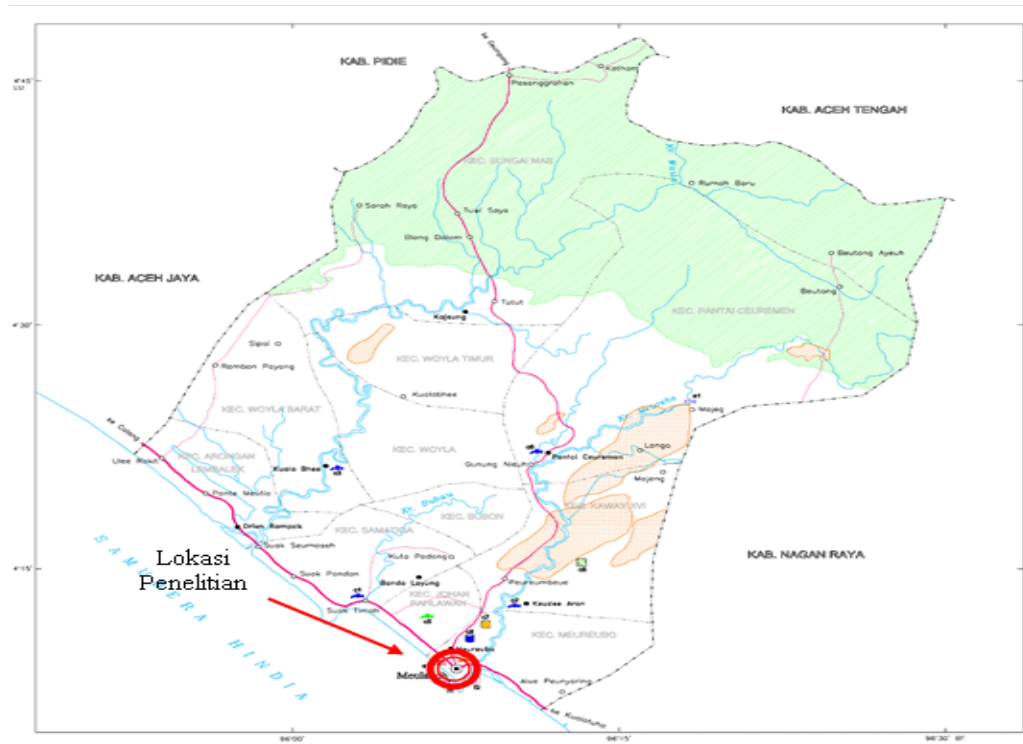
METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Kabupaten Aceh Barat memiliki luas wilayah daratan 2.927,95 km² atau 292.795 ha, dengan panjang garis pantai diperkirakan 50,55 km dan dengan luas laut 233 km².

Tabel 2.2 Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil
1.	Syahmora (2004)	Lokasi Optimal Pembangunan Pasar di Kota Lahat Berdasarkan Kajian Faktor-Faktor Lokasi Penentu Pasar	<i>Scoring Analysis, Deskriptif dan AHP</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lokasi dekat permukiman penduduk; ➤ Ketersediaan lahan; ➤ Jaringan jalan; ➤ Kesesuaian Rencana Tata Ruang Kota; ➤ Bebas banjir; ➤ Kepadatan penduduk; ➤ Ketersediaan transportasi; ➤ Sarana pembuangan limbah; dan ➤ Topografi.
2.	Suriansyah (2007)	Manajemen Pengelolaan Kawasan Pasar Induk Lambaro Kabupaten Aceh Besar	<i>Uji Reliabilitas, Validitas, Analisis Deskriptif</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Koridor atau lorong di dalam pasar; ➤ Pergudangan; dan ➤ Jalur lalu lintas.
3.	Suraida (2007)	Evaluasi Aspek Fungsional Bangunan Dalam Upaya Revitalisasi Pasar Tradisional Pasar Inpres Geudong	<i>Uji Reliabilitas, Validitas, Analisis Deskriptif</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pola sirkulasi pasar; ➤ System drainase; dan ➤ Pembongkaran tangga belakang pasar.
4.	Idayani (2015)	Studi Pengelolaan Kawasan Pasar Beureunon Kabupaten Pidie	<i>Uji Reliabilitas, Validitas, Analisis Deskriptif</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lahan parkir tidak tersedia; ➤ Tempat pembuangan sampah sembarangan; dan ➤ Fungsi kelembagaan tidak berjalan efektif.
5.	Saputra (2010)	Evaluasi Kondisi Pasar Ikan Ulee Glee Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya	<i>Analisis deskriptif kualitatif & analisis kuantitatif</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Fasilitas pasar; ➤ Letak bangunan; dan ➤ Jalur lalu lintas menuju pasar.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Pengambilan Data Sampel Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari perhitungan jumlah pengunjung di kawasan pasar Bina Usaha Meulaboh. Data populasi pengunjung yang diperoleh sebanyak 3.544 jiwa dan jumlah pedagang 985 orang. Maka jumlah pembeli yang menjadi responden sebanyak 97 orang dan jumlah pedagang sebanyak 91 orang.

Pengumpulan Data Primer dan Sekunder

Pengumpulan data primer dan sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 (tiga) tahap diantaranya pra-survey, observasi dan penyebaran kuesioner.

Pengolahan Data

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan interval 1-5, dimana setiap jawaban akan diberikan bobot dalam memilih

alternative pilihan tingkat kesetujuan pada pertanyaan yang berhubungan dengan faktor kesemrawutan. Selanjutnya data yang didapatkan dari kuesioner akan diolah dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2016*. Analisis yang pertama kali dilakukan adalah analisis validitas untuk mengetahui ketepatan pertanyaan pada kuesioner, kemudian dilakukan analisis reliabilitas untuk mengetahui layak atau tidaknya pertanyaan pada kuesioner. Analisis selanjutnya adalah analisis *frequency index* yang digunakan untuk mengetahui indeks frekuensi dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesemrawutan di pasar Bina Usaha Meulaboh.

Analisis SWOT dan Analytical Hierarchy Process (AHP)

Analisis SWOT dan *Analytical Hierarchy Process (AHP)* digunakan untuk

mengrumuskan strategi yang dapat diadopsi dalam menangani persoalan yang terjadi di pasar Bina Usaha Meulaboh.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian didasarkan pada variabel bebas dan terikat. Variabel bebas ialah

manajemen pengelolaan pasar sedangkan variabel terikat menganalisa pada aspek fisik (lokasi pasar), kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana umum pasar, kelengkapan pasar dan manajemen pengelolaan. Untuk lebih jelasnya variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Sumber
X₁	Aspek Fisik (Lokasi Pasar)	
X _{1.1}	Transportasi Umum	Rahantoknam, 2015
X _{1.2}	Kemacetan	Rahantoknam, 2015
X _{1.3}	Jalur Lalu Lintas	Suriansyah, 2007
X _{1.4}	Aksesibilitas	Duncan & Hollander, 2004.
X _{1.5}	Sarana Pembuangan Limbah	Syahmora, 2004.
X₂	Kelengkapan Fasilitas Sarana & Prasarana Umum Pasar	
X _{2.1}	Tempat pembuangan sampah sementara	Idayani, 2015
X _{2.2}	Tempat parkir	Idayani, 2015. Rahantoknam, 2015. Devi, 2013.
X _{2.3}	Drainase	Suraida, 2007.
X _{2.4}	Koridor di dalam pasar	Suriansyah, 2007.
X _{2.5}	Konstruksi bangunan pasar	Suriansyah, 2007. Idayani, 2015.
X _{2.6}	Konstruksi Jalan	Suriansyah, 2007. Idayani, 2015.
X₃	Kelengkapan Pasar	
X _{3.1}	Pergudangan barang	Suriansyah, 2007. Pangestu, 2008
X _{3.2}	Tempat bongkar muat barang	Pangestu, 2008
X _{3.3}	Toilet Umum	Pangestu, 2008
X _{3.4}	Kantor Pengelola	Pangestu, 2008
X _{3.5}	Ruang terbuka hijau (RTH)	Suriansyah, 2007. Idayani, 2015.
X₄	Pengelolaan	
X _{4.1}	Pengelolaan pasar	Idayani, 2015
X _{4.2}	Penempatan pedagang	Pangestu, 2008
X _{4.3}	Keamanan & Ketertiban	Devi, 2013.
X _{4.4}	Penertiban PKL	Pangestu, 2008
X _{4.5}	Pemeliharaan Fasilitas	Legowo, 2007

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi *Existing* Pasar Bina Usaha Meulaboh

Secara umum, kondisi eksisting di kawasan Pasar Bina Usaha Meulaboh sudah baik. Hanya saja dalam pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas yang tersedia masih belum dilakukan secara optimal. Sehingga kondisi seperti ini menimbulkan kesemrawutan dan kurangnya kenyamanan dan ketentraman bagi pengguna pasar. Adapun

sarana dan prasarana yang sudah tidak layak lagi digunakan oleh pengguna pasar ialah tempat parkir, tempat penjualan daging sapi dan toilet umum.

Analisis Data Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas

Pengujian butir pertanyaan dari persepsi pembeli dan pedagang dengan menggunakan *Pearson Product Moment Coefficient of Correlation* didapatkan bahwa hasil seluruh butir pertanyaan yang tersedia pada kuesioner

dinyatakan valid. Nilai yang dihasilkan dari hasil pengujian kuesioner dari persepsi pembeli berkisar antara $0.31-0.57 \geq 0.30$ dan nilai yang didapatkan dari persepsi pedagang berkisar antara $0.31-0.57 \geq 0.3$ dengan artian bahwa kuesioner tersebut dapat digunakan sebagai alat instrument untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini.

Hasil uji reliabilitas

Hasil dari pengujian reliabilitas didapatkan nilai *Cronbach alpha* diantaranya, dari persepsi pembeli nilainya adalah $0.74 \geq 0.6$ sedangkan dari persepsi pedagang $0.97 \geq 0.6$. Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa kuesioner dapat digunakan sebagai alat

instrument dalam penelitian ini.

Karakteristik Responden

Berdasarkan dari hasil survey yang dilakukan ke kawasan pasar Bina Usaha Meulaboh terhadap responden dengan kriteria pembeli sebanyak 97 orang dan pedagang sebanyak 91 orang. Maka didapatkan data variabel dengan kategori pembeli yang dilihat dari aspek kategori usia, jenis kelamin dan Pendidikan terakhir dari pembeli, sebagaimana disajikan dalam Diagram 4.1.

Sedangkan untuk responden dengan kategori pedagang, hasil yang diperoleh dapat disimpulkan seperti yang tertera pada Diagram 4.2.

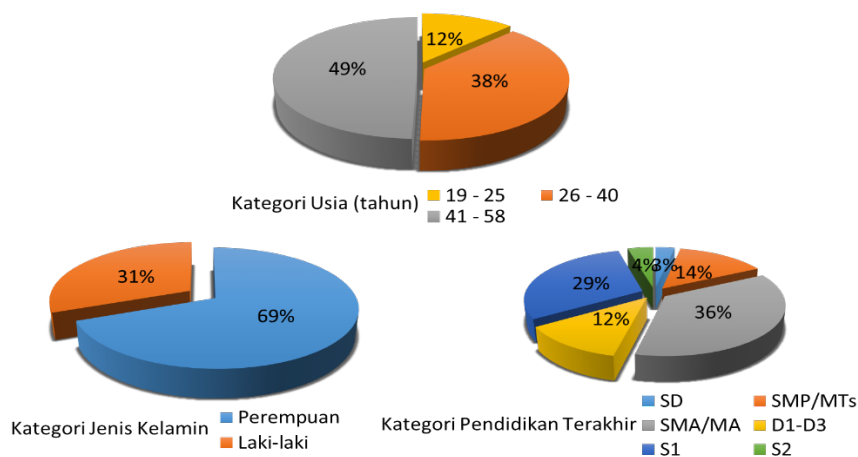


Diagram 4.1 Karakteristik responden pembeli

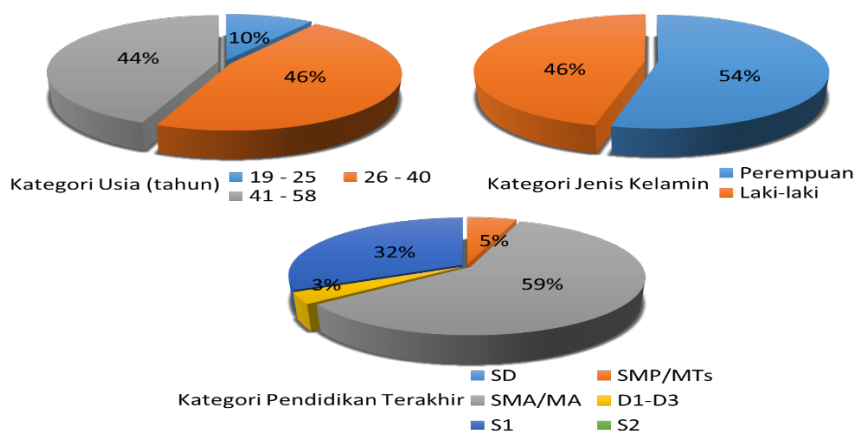


Diagram 4.2 Karakteristik responden pedagang

Tabel 4.1 Frekuensi Pengguna Pasar Variabel Aspek Fisik (lokasi pasar)

No Item	Pertanyaan	Frekuensi Responden Berdasarkan Pilihan Jawaban dan Persentase (%)					FI	Interpretasi Skor
		Sangat Kurang Baik	Kurang Baik	Sedang	Baik	Sangat Baik		
I	Aspek Fisik (Lokasi Pasar)							
A	Kategori Pembeli							
P1	Transportasi Umum	-	6	47	45	-	68	Baik
P2	Kemacetan	63	21	14	-	-	30	Kurang Baik
P3	Jalur Lalu Lintas	-	-	47	53	-	71	Baik
P5	Aksesibilitas	19	60	22	-	-	41	Sedang
P6	Sarana Pembuangan Limbah	-	52	48	-	-	50	Sedang
B	Kategori Pedagang							
P1	Transportasi Umum	-	9	38	53	-	69	Baik
P2	Kemacetan	58	29	13	-	-	31	Kurang Baik
P3	Jalur Lalu Lintas	-	2	40	58	-	71	Baik
P5	Aksesibilitas	22	52	25	1	-	41	Sedang
P6	Sarana Pembuangan Limbah	5	37	44	13	-	53	Sedang

Tabel 4.2 Frekuensi Pengguna Pasar Variabel Kelengkapan Fasilitas Sarana & Prasarana Umum Pasar

No Item	Pertanyaan	Frekuensi Responden Berdasarkan Pilihan Jawaban dan Persentase (%)					FI	Interpretasi Skor
		Sangat Kurang Baik	Kurang Baik	Sedang	Baik	Sangat Baik		
II	Aspek Kelengkapan Fasilitas Sarana & Prasarana Umum Pasar							
A	Kategori Pembeli							
P7	Tempat sampah	58	42	-	-	-	28	Kurang Baik
P8	Tempat parkir	65	35	-	-	-	27	Kurang Baik
P9	Drainase	-	-	43	57	-	71	Baik
P10	Koridor di dalam pasar	65	24	11	-	-	29	Kurang Baik
P11	Konstruksi bangunan pasar	-	-	-	54	46	89	Sangat Baik
P12	Konstruksi Jalan	-	-	-	51	49	90	Sangat Baik
B	Kategori Pedagang							
P7	Tempat pembuangan sampah sementara	66	34	-	-	-	27	Kurang Baik
P8	Tempat parkir	65	35	-	-	-	27	Kurang Baik
P9	Drainase	-	-	40	60	-	72	Baik
P10	Koridor di dalam pasar	62	20	19	-	-	31	Kurang Baik
P11	Konstruksi bangunan pasar	-	-	3	51	46	89	Sangat Baik
P12	Konstruksi Jalan	-	-	10	43	47	87	Sangat Baik

Tabel 4.3 Frekuensi Pengguna Pasar Variabel Terhadap Kelengkapan Pasar

No Item	Pertanyaan	Frekuensi Responden Berdasarkan Pilihan Jawaban dan Persentase (%)					FI	Interpretasi Skor
		Sangat Kurang Baik	Kurang Baik	Sedang	Baik	Sangat Baik		
II Aspek Kelengkapan Pasar								
A Kategori Pembeli								
P13	Pergudangan barang	31	59	10	-	-	36	Kurang Baik
P14	Tempat bongkar muat barang	-	10	36	54	-	69	Baik
P15	Toilet Umum	42	53	5	-	-	33	Kurang Baik
P16	Kantor Pengelola	-	-	41	59	-	72	Baik
P17	Ruang terbuka hijau (RTH)	-	54	46	-	-	49	Sedang
B Kategori Pedagang								
P13	Pergudangan barang	32	59	9	-	-	35	Kurang Baik
P14	Tempat bongkar muat barang	-	8	46	46	-	68	Baik
P15	Toilet Umum	38	51	11	-	-	35	Kurang Baik
P16	Kantor Pengelola	-	-	42	52	7	73	Baik
P17	Ruang terbuka hijau (RTH)	3	40	37	20	-	55	Sedang

Tabel 4.4 Frekuensi Pengguna Pasar Terhadap Variabel Pengelolaan Pasar

No Item	Pertanyaan	Frekuensi Responden Berdasarkan Pilihan Jawaban dan Persentase (%)					FI	Interpretasi Skor
		Sangat Kurang Baik	Kurang Baik	Sedang	Baik	Sangat Baik		
IV Aspek Pengelolaan								
A Kategori Pembeli								
P18	Pengelolaan pasar	49	51	-	-	-	30	Kurang Baik
P19	Penempatan pedagang	33	38	29	-	-	39	Kurang Baik
P20	Keamanan & Ketertiban	47	53	-	-	-	31	Kurang Baik
P21	Penertiban PKL	53	44	3	-	-	30	Kurang Baik
P22	Pemeliharaan Fasilitas	-	59	41	-	-	48	Sedang
B Kategori Pedagang								
P18	Pengelolaan pasar	52	47	1	-	-	30	Kurang Baik
P19	Penempatan pedagang	46	32	22	-	-	35	Kurang Baik
P20	Keamanan & Ketertiban	42	52	7	-	-	33	Kurang Baik
P21	Penertiban PKL	79	21	-	-	-	24	Kurang Baik
P22	Pemeliharaan Fasilitas	-	46	47	7	-	52	Sedang

Persepsi Frekuensi Pengguna Pasar Terhadap Variabel Aspek Fisik (lokasi pasar)

Hasil dari Tabel 4.1 dapat kita simpulkan bahwa dari persepsi pembeli, jalur lalu lintas mendapat nilai FI tertinggi sebesar 71%

dengan kategori baik sedangkan kategori kurang baik berapa pada variabel kemacetan dengan nilai FI 30%. Sedangkan dari persepsi pedagang jalur lalu lintas juga mendapat nilai FI tertinggi sebesar 71% dengan kategori baik dan kemacetan mendapatkan nilai FI terendah sebesar 31%.

Persepsi Frekuensi Pengguna Pasar Terhadap Variabel Kelengkapan Fasilitas Sarana & Prasarana Umum Pasar

Dari hasil Tabel 4.2 dapat kita simpulkan bahwa, dari persepsi pembeli ditemukan variabel tertinggi dan terendah berada pada variabel konstruksi jalan diamna mendapatkan nilai FI sebesar 90% dengan kategori sangat baik dan variabel terendah berada pada tempat parkir yang memperoleh kategori kurang baik dengan nilai FI terendah sebesar 27%. Sedangkan dari persepsi pedagang konstruksi bangunan pasar mendapatkan nilai tertinggi dengan nilai FI 89%, dan tempat parkir memperoleh kategori kurang baik dengan nilai FI terendah sebesar 27%.

Rekapitulasi dari Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa, dari persepsi pembeli kantor pengelola mendapat nilai FI tertinggi sebesar 72% dengan kategori baik dan toilet umum memperoleh kategori kurang baik dengan nilai FI terendah sebesar 33%. Sedangkan dari persepsi pedagang ialah kantor pengelola mendapat nilai FI tertinggi sebesar 73% dengan kategori baik dan toilet umum memperoleh kategori kurang baik dengan nilai FI terendah sebesar 35%.

Hasil dari Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa, dari persepsi pembeli pemeliharaan fasilitas mendapat nilai FI tertinggi sebesar 48% dengan kategori sedang, dan penertiban PKL memperoleh kategori kurang baik dengan nilai FI terendah sebesar 30%. Sedangkan dari persepsi pedagang pemeliharaan fasilitas mendapat nilai FI tertinggi sebesar 52% dengan kategori sedang, dan penertiban PKL memperoleh kategori kurang baik dengan nilai FI terendah sebesar 24%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di kawasan pasar Bina Usaha Meulaboh, dapat kita ambil kesimpulan bahwa adanya bangunan baru yang diberikan kepada pedagang sebagai sarana penjualan ayam, daging dan sayur mayur tidak dimanfaatkan dengan baik oleh para pedagang. Terbukti dengan kosongnya lokasi penjualan tersebut dan para pedagang memilih berjualan di badan jalan. Dengan kondisi seperti itu, sangat jelas bahwasanya salah satu penyebab terjadinya kesemrawutan di lokasi pasar disebabkan oleh para pedagang yang berjualan di pinggir jalan. Selain itu, dari hasil frekuensi indeks menempatkan variabel tempat parkir sebagai alasan utama terjadinya kesemrawutan. Menurut hasil observasi, tempat parkir yang tersedia sudah tidak layak lagi untuk dioperasikan sehingga pengguna pasar memilih badan jalan dan koridor sebagai tempat parkir. Maka dari itu, dengan kondisi yang tidak tertib tersebut membuat pengguna pasar tidak nyaman dan tentram pada saat

berada di kawasan pasar. Penyebab dari munculnya pedagang di badan jalan dikarenakan tidak tegasnya pihak pengelola dalam mengatur kondisi tersebut. Banyak dari pedagang yang berada di lokasi utama mengeluh karna pembeli lebih memilih membeli sesuatu di pinggir jalan ketimbang harus masuk ke dalam kompleks pasar. Adapun hasil dari analisis SWOT dan AHP didapatkan strategi yang tepat dalam mengatur dan mengelola kawasan pasar yaitu dengan cara meningkatkan peran UPTD dengan cara menyusun SOP (*standard operating procedure*) terkait pengelolaan pasar sehingga menjadi pedoman bagi UPTD dalam menjalankan tupoksi masing-masing dalam mengelola pasar Bina Usaha Meulaboh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini ialah:

1. Secara umum kondisi eksisting di kawasan pasar sudah lengkap, hanya saja masih ada beberapa sarana dan prasarana yang sudah tidak layak lagi untuk difungsikan seperti tempat parkir, tempat pembuangan sampah sementara, tempat penjualan daging sapi dan toilet umum.
2. Faktor dominan yang menyebabkan terjadinya kesemrawutan di pasar Bina Usaha Meulaboh dari persepsi pengguna pasar yaitu tempat parkir, penertiban PKL, tempat pembuangan sampah sementara, pengelolaan pasar, koridor di dalam pasar, kemacetan, keamanan & ketertiban, toilet

umum, pergudangan barang dan penempatan pedagang.

3. Strategi yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di kawasan pasar Bina Usaha Meulaboh yaitu dengan cara meningkatkan peran UPTD dengan cara menyusun SOP (*standard operating procedure*) terkait pengelolaan pasar sehingga menjadi pedoman bagi UPTD dalam menjalankan tupoksi masing-masing dalam mengelola pasar Bina Usaha Meulaboh.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian diantaranya:

1. Manajemen dari pihak pengelola masih lemah, terbukti dengan kondisi kawasan saat ini yang semrawut serta permasalahan pedagang kaki lima yang tidak terselesaikan.
2. Perlu adanya revitalisasi terhadap sarana dan prasarana yang sudah tidak layak lagi difungsikan sebagai salah satu cara dalam meminimalisasi terjadinya kesemrawutan.
3. Demi kelanjutan pengelolaan kawasan pasar Bina Usaha Meulaboh semakin lebih baik, diperlukan adanya peneliti yang dapat melanjutkan penelitian dengan kajian terhadap revitalisasi pasar yang dilengkapi dengan data-data dan perhitungan yang lengkap. Sehingga kawasan pasar Bina Usaha Meulaboh semakin lebih baik, nyaman dan tentram bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A, 2014, *Analytical Hierarchy Process/Proses Hirarki Analitis*, Jakarta
- Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Disperindag, 2008, *Tentang SOP (standart operating procedure) pasar tradisional*, Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Banda Aceh.
- Gitosudarmo, I. 1994. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: BPFE.
- Hoai, L.L, 2008, *Delay and Cost Overrun in Vietnam Large Construction Projects; A Comparison with Other Selected Countries*, Korean Society of Civil Engineering Journal of Civil Engineering, Vol.12. No.6, Halaman 369.
- Idayani, 2015, 'Studi Pengelolaan Kawasan Pasar Beureunun Kabupaten Pidie', Tesis Penelitian S2 Program Magister Manajemen Prasarana Perkotaan, Program Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala.
- Jogiyanto, 2005, *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Pangestu, M.E, 2008, *Buku Pemikiran Mengenai Pembangunan Pasar Induk dan Pasar Penunjang*, Menteri Perdagangan, Jakarta.
- Rahantoknam, S, 2015, *Pemanfaatan Ruang Para Pedagang di Pasar Tradisional Bahu, Manado dan Pengaruh Terhadap Kondisi Aksesibilitas Kawasan*, Jurnal Arsitektur Vol. 2 No. 3, Desember 2015.
- Riduwan, 2008, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Saputra, 2010, *Evaluasi Kondisi Pasar Ikan Ulee Glee Kec. Bandar Dua Kab. Pidie Jaya*, Tesis, Universitas Syiah Kuala.
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.
- Suriansyah, D, 2011, 'Manajemen Pengelolaan Kawasan Pasar Induk Lambaro', Tesis Penelitian S2 Program Magister Manajemen Prasarana Perkotaan, Program Pasca Sarjana, Universitas Syiah Kuala.
- Suraida, 2007, 'Evaluasi Aspek Fungsional Bangunan Dalam Upaya Revitalisasi Pasar Tradisional Inpres Geudong di Kabupaten Aceh Utara', Tesis, Universitas Syiah Kuala.
- Suryani, Y, 2015, *Teori Lokasi Dalam Penentuan Pembangunan Lokasi Pasar Tradisional (Telaah Studi Literatur)*, Universitas Negeri Padang, Padang.
- Syahmora, 2004, *Lokasi Optimal Pembangunan Pasar di Kota Lahat Berdasarkan Kajian Faktor-Faktor Lokasi Penentu Pasar*, Tesis, Universitas Diponegoro.